

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan kawasan industri di Kabupaten Bekasi berdampak juga pada kesempatan kerja bagi masyarakat dan secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah tenaga kerja baik dari masyarakat lokal maupun masyarakat pendatang. Dengan adanya kawasan industri MM2100 saat ini, maka semakin banyak juga jumlah tenaga kerja yang bekerja di kawasan tersebut. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya jumlah perjalanan di Kabupaten Bekasi khususnya kawasan industri MM2100. Peningkatan jumlah perjalanan tersebut akan berdampak pula pada proses kegiatan transportasi di kawasan MM2100. Untuk mempermudah pergerakan kegiatan para pekerja tersebut baik menuju tempat kerja maupun sebaliknya, beberapa perusahaan telah menyediakan fasilitas angkutan karyawan bagi para tenaga kerjanya berupa bus karyawan.

Pengadaan bus karyawan tersebut diperuntukan khusus untuk karyawan perusahaan, tidak untuk masyarakat umum sehingga karyawan tidak perlu khawatir akan keterlambatan sampai lokasi bekerja. Bus karyawan yang tersedia berjumlah 550 unit untuk melayani 100.000 karyawan. Namun pada kenyataannya, masih banyak pekerja yang menggunakan angkutan pribadi seperti mobil pribadi dan sepeda motor. sehingga seseorang mempunyai kecenderungan menggunakan kendaraan pribadi untuk melakukan perjalanan.

Dalam konteks transportasi masyarakat dibedakan dalam dua kelompok yaitu kelompok masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk memilih apakah akan menggunakan kendaraan pribadi atau angkutan umum dalam melakukan perjalanannya (*choice users*) serta kelompok masyarakat dengan alasan tertentu hanya tergantung pada sarana angkutan umum untuk melakukan perjalanannya (*captive users*) (Morlok, 1978) dan masyarakat Indonesia sebagian besar melakukan perjalanan *captive users*.

Penggunaan kendaraan pribadi didorong oleh anggapan dari masyarakat yang kurang baik terhadap bus karyawan. Anggapan tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap keputusan dari karyawan untuk menggunakan bus

karyawan. Selain itu dengan menggunakan kendaraan pribadi karyawan dapat melakukan kegiatan lain seperti mengantar anggota keluarga dan kegiatan pribadi lainnya. Dengan kondisi yang demikian membuat fasilitas bus karyawan yang telah disediakan oleh perusahaan kurang dimanfaatkan secara optimal. Hal ini perlu dilakukan pengoptimalan penggunaan bus karyawan yaitu dengan mengalihkan pelaku perjalanan yang menggunakan angkutan pribadi agar menggunakan bus karyawan. Peningkatan penyediaan bus karyawan agar dapat melayani secara kuantitas dan kualitas untuk karyawan industri . Oleh karena itu, perlu adanya studi preferensi dan persepsi perpindahan moda angkutan pribadi ke bus karyawan di Kawasan Industri MM2100, Kabupaten Bekasi.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam peningkatan pemanfaatan fasilitas perusahaan yaitu dengan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi dengan mengoptimalkan penggunaan bus karyawan yaitu mengalihkan pelaku perjalanan yang menggunakan angkutan pribadi agar menggunakan bus karyawan serta memperbaiki pelayanan dan kualitas serta keamanan bus karyawan agar karyawan mau pindah ke bus karyawan.

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, maka untuk dapat mencapai pengoptimalan penggunaan bus karyawan di kawasan industri MM2100, Kabupaten Bekasi. Dengan demikian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“bagaimana persepsi dan preferensi karyawan terhadap penggunaan kendaraan pribadi untuk beralih ke bus karyawan di Kawasan Industri MM2100 Kabupaten Bekasi?”**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya peralihan moda?
2. Bagaimana persepsi karyawan mengenai peralihan moda ke bus karyawan?
3. Bagaimana preferensi karyawan mengenai peralihan moda ke bus karyawan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah melakukan kajian **persepsi dan preferensi perpindahan moda angkutan pribadi ke bus karyawan di Kawasan MM2100 Kabupaten Bekasi** , untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa sasaran yang harus dicapai, yaitu:

1. Teridentifikasinya faktor yang berpengaruh terhadap pengalihan penggunaan moda transportasi ke bus karyawan
2. Teridentifikasinya persepsi karyawan mengenai peralihan moda ke bus karyawan
3. Teridentifikasinya preferensi karyawan mengenai peralihan moda ke bus karyawan

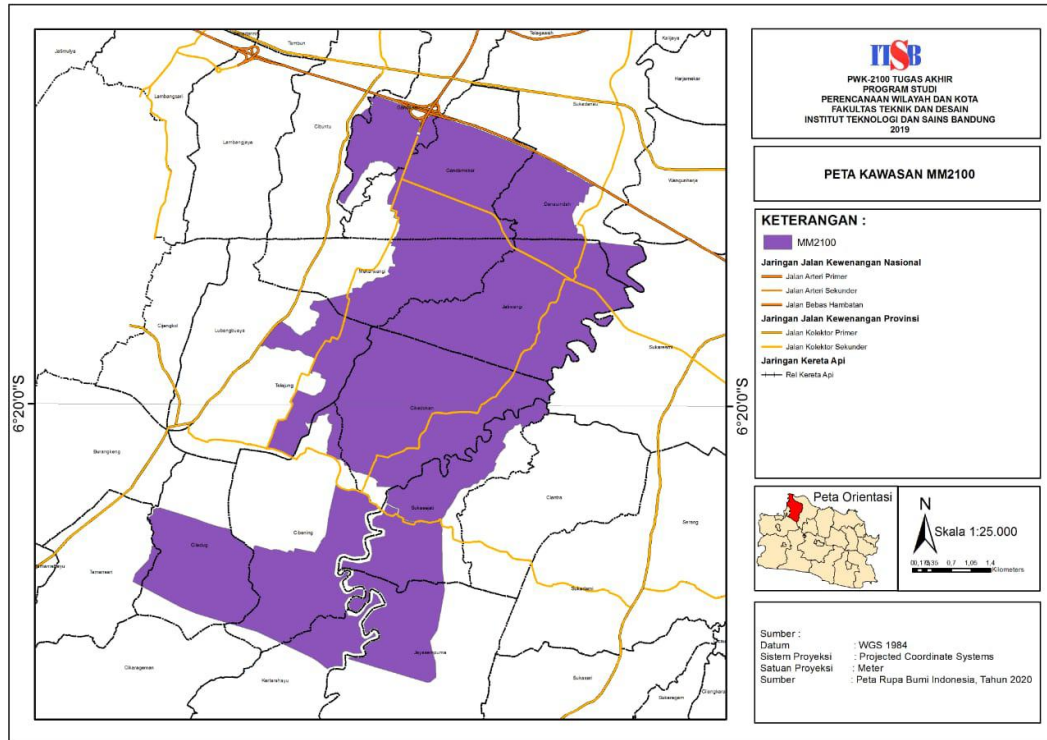
1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari atas ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah penelitian merupakan batasan wilayah dalam penelitian ini, sedangkan ruang lingkup materi merupakan batasan materi yang dikaji dalam penelitian ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah untuk penelitian ini adalah Kawasan Industri MM2100 yang berada di Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, yang secara geografis dibatasi oleh wilayah-wilayah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|--|
| Sebelah Utara | : Berbatasan dengan Kecamatan Tambun Selatan |
| Sebelah Selatan | : Berbatasan dengan Kecamatan Setu |
| Sebelah Barat | : Berbatasan dengan Kecamatan Cibitung |
| Sebelah Timur | : Berbatasan dengan Cikarang Utara |



Gambar 1.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi Cikarang Barat

Sumber : Hasil Pengolahan GIS, 2020

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada studi mengenai preferensi dan persepsi perpindahan moda angkutan pribadi ke angkutan bus karyawan dan transportasi umum di Kawasan Industri MM2100, Kabupaten Bekasi. Faktor terpenting dari proses keputusan untuk melakukan perjalanan adalah proses memilih. Pelaku perjalanan selalu dihadapkan pada suatu keadaan untuk menentukan pilihan dari beberapa set alternatif pilihan. Keadaan ini dapat terjadi pada setiap waktu dan setiap keadaan. Misalnya dalam menentukan lokasi tempat tinggal, menentukan moda angkutan yang akan digunakan dalam kegiatan bekerja, berbelanja, ke sekolah, dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan perilaku individu dalam pemilihan moda (Manheim, 1979:61), yaitu aspirasi berdasarkan gaya hidup (*life-style aspirations*), pola kegiatan yang diinginkan (*desired activity patterns*), pemilihan lokasi kegiatan (*locational choices*), dan keputusan perjalanan (*travel choices*).

Pada tingkat tertinggi, pola kegiatan yang diinginkan individu tergantung pada aspirasi dari gaya hidupnya. Kemudian untuk mendukung kegiatannya, individu harus berada pada suatu lokasi tertentu pada waktu tertentu, inilah yang disebut sebagai pemilihan lokasi kegiatan. Terakhir, untuk mendukung kegiatan pada lokasi yang telah dipilih, keputusan perjalanan akan diambil berkenaan dengan dimana, bilamana, dan bagaimana perjalanan tersebut akan dilakukan. Pemilihan moda angkutan dipengaruhi oleh tahapan pelaku perjalanan dalam memutuskan pilihan terhadap suatu moda angkutan (variabel perilaku). Tahapan pelaku perjalanan dalam memutuskan pilihan terakhir moda angkutan yang akan dipakai dapat dibedakan menjadi beberapa tahap (Rosmiati, 1990 ; Koppelman and Pas, 1980), yaitu :

1. Tahap Penyusunan Persepsi Pelayanan Moda Angkutan

Penyusunan persepsi merupakan tahap pelaku perjalanan dalam menyusun gambaran moda-moda angkutan yang tersedia berdasarkan informasi-informasi yang dapat diperolehnya. Gambaran terhadap moda angkutan ini merupakan gambaran pelaku perjalanan terhadap kondisi penyediaan sarana dan prasarana angkutan

2. Tahap Pembentukan Kesan Terhadap Pelayanan Moda Angkutan

Kesan pelaku perjalanan terhadap suatu moda angkutan dapat terbentuk dari perasaan suka atau tidak suka pelaku perjalanan terhadap suatu moda angkutan berdasarkan pengalaman pelaku perjalanan setelah menggunakan moda angkutan tersebut atau berdasarkan pengalaman orang lain.

3. Tahap Penentuan Urutan Kepentingan Moda Angkutan Alternatif

Pelaku perjalanan melakukan penilaian terhadap alternatif pilihan yang telah disusunnya, sehingga terbentuk suatu tingkatan tertentu dalam alternatif tersebut.

4. Tahap Pemilihan Moda Angkutan

Pemilihan moda angkutan yang akan digunakan pada umumnya jatuh pada alternatif pilihan moda dengan nilai tertinggi. Tidak jarang pemilihan moda angkutan tidak jatuh pada alternatif pilihan dengan nilai yang tertinggi, tapi pada alternatif pilihan moda yang lain. Hal ini dapat

disebabkan oleh adanya kendala situasi seperti kepemilikan kendaraan, banyaknya lokasi tujuan perjalanan, keterbatasan biaya perjalanan, dan lain-lain.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, salah satunya pihak pemerintah. Manfaat yang diperoleh penelitian ini terdiri dari manfaat akademis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengalihan penggunaan moda transportasi dari kendaraan pribadi ke angkutan umum. Selain itu dalam penelitian ini juga mampu menganalisis persepsi dan preferensi masyarakat dalam peralihan moda transportasi angkutan pribadi ke angkutan umum.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah diharapkan mampu menjadi masukan untuk lebih mengoptimalkan fasilitas umum yang disediakan agar dapat melayani seluruh karyawan perusahaan. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian yang sejenis di waktu yang akan datang.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metodologi penelitian terdiri dari metode pendekatan studi, konseptualisasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1.6.1 Metode Pendekatan dan Penelitian Studi

Metode penelitian utama yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode ini merupakan ilmiah yang sesuai dengan kaidah ilmiah seperti objektif,

terukur, rasional, dan sistematis serta menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik sehingga metode ini digunakan untuk menunjukkan pandangan yang sistematis terhadap suatu fenomena dengan cara menspesifikasikan hubungan di antara variabel dengan tujuan menjelaskan fenomena secara alami (Sugiyono, 2011).

Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Filsafat *positivisme* memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan dan lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya diambil sampel random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Pendekatan kuantitatif ini merupakan pendekatan yang sesuai dalam melaksanakan penelitian ini, karena penelitian ini akan melakukan analisis menggunakan statistik serta data-data yang akan diperoleh data-data berupa angka seperti angka pertumbuhan penduduk di lokasi tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode komparatif. Menurut Surya Dharma (2008), deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian

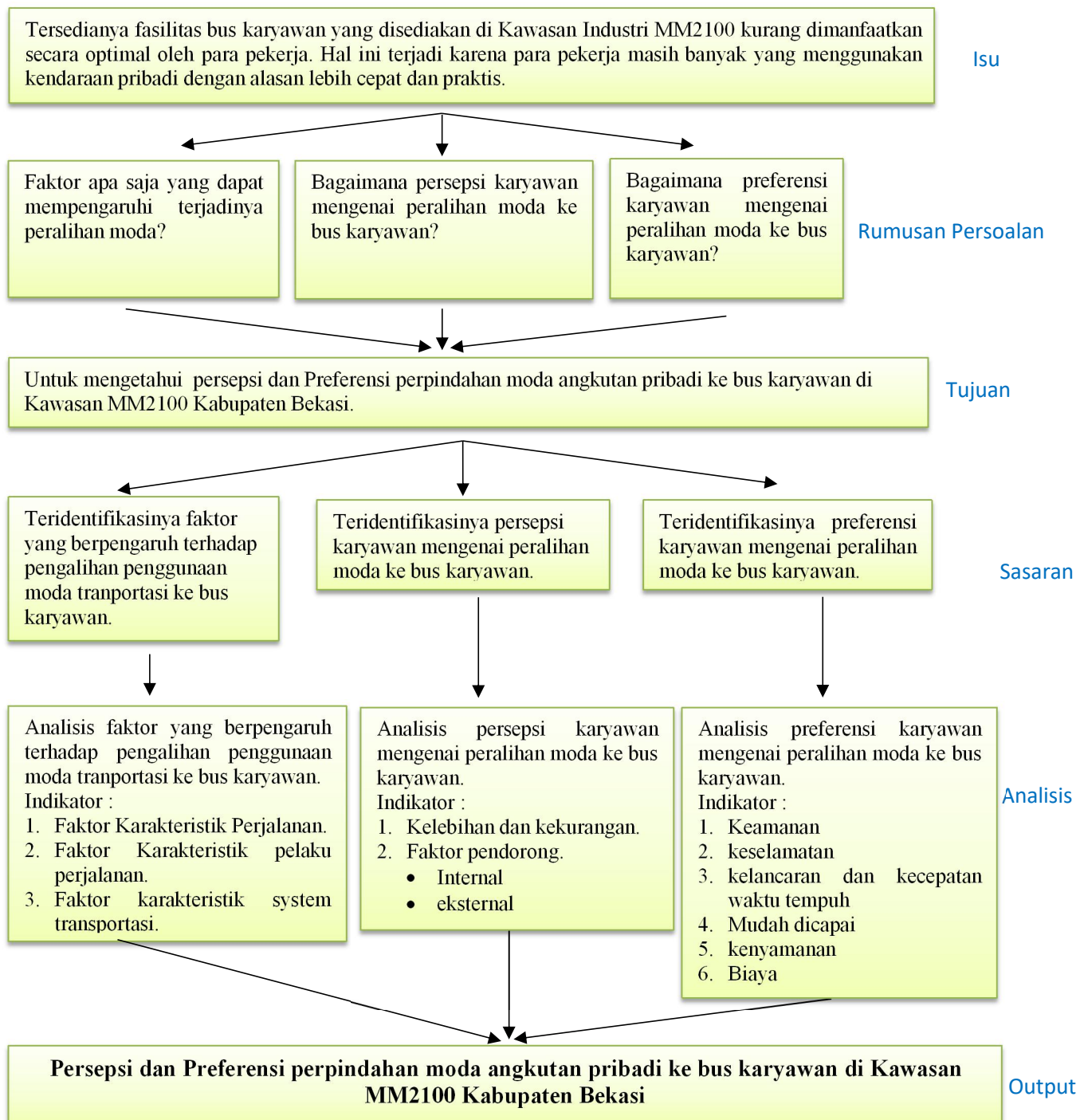
berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.

Menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Terdapat ciri-ciri yang pokok pada metode deskriptif, antara lain adalah:

1. Memusatkan perhatian pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan atau permasalahan yang bersifat aktual.
2. Menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang seimbang.
3. Pekerjaan peneliti bukan saja memberika gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah.

1.6.2 Konseptualisasi

Setelah diketahui metode pendekatan dan penelitian studi, maka dapat disusun konseptualisasi penelitian. Konseptualisasi penelitian tersebut dapat di lihat pada gambar 1.2 berikut ini.



Gambar 1.2 Konseptualisasi Penelitian

Sumber : Hasil Pengelolaan, 2020

Tabel 1.1 Tabel Kebutuhan Data

TUJUAN	SASARAN	DATA DAN INFORMASI YANG DIBUTUHKAN	METODE PENGUMPULAN DATA	METODE ANALISIS	OUTPUT
Untuk mengetahui Preferensi dan persepsi perpindahan moda angkutan pribadi ke bus karyawan di Kawasan MM2100 Kabupaten Bekasi.	1. Teridentifikasinya faktor yang berpengaruh terhadap pengalihan penggunaan moda transportasi ke bus karyawan.	1. Karakteristik perjalanan	survey primer (kuisisioner dan observasi)	analisis deskriptif kualitatif, kuantitatif dan analisis chi square	faktor yang berpengaruh terhadap pengalihan penggunaan moda transportasi ke bus karyawan.
		Tujuan perjalanan			
		Waktu perjalanan			
		Panjang perjalanan			
		- jarak asal ke tujuan			
		- panjang rute			
		- waktu pembandingan	survey primer (kuisisioner dan observasi)		
		2. Karakteristik pelaku perjalanan			
		pendapatan			
		kepemilikan kendaraan			
sosial-ekonomi karyawan					
- usia					
- jenis kelamin					

		3. karakteristik sistem transportasi	survey primer (kuisisioner dan observasi)		
		waktu relatif perjalanan			
	2. Teridentifikasinya persepsi karyawan mengenai peralihan moda ke bus karyawan.	faktor pendorong internal	survey primer (kuisisioner dan observasi)	analisis kualitatif & kuantitatif	persepsi karyawan mengenai peralihan moda ke bus karyawan.
		- minat karyawan			
		- ketersediaan karyawan berpindah moda			
		faktor pendorong eksternal			
		- kelebihan dan kekurangan moda transportasi			
		- sarana dan prasarana			
	3. Teridentifikasinya preferensi karyawan mengenai peralihan moda ke bus karyawan.	aspek keamanan	survey primer (kuisisioner dan observasi)	analisis kualitatif & kuantitatif & likert	preferensi karyawan mengenai peralihan moda ke bus karyawan.
		aspek keselamatan			
		aspek kelancaran dan kecepatan waktu tempuh			
		aspek aksesibilitas (kemudahan akses)			
		aspek kenyamanan			
		biaya perjalanan			

Sumber : Hasil Analisis, 2020

1.6.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam studi ini, data yang diperlukan terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperlukan untuk mendapatkan informasi langsung dari masyarakat mengenai kondisi lalu lintas bagi pengguna kendaraan yang melintasi jalur menuju kawasan industri Hyundai. Data primer didapatkan dengan metode kuesioner. Sedangkan data sekunder yang diperlukan untuk mendapatkan gambaran umum wilayah studi dan literatur yang menunjang penelitian.

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti (Jusuf, 2012). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara survei lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan data nyata atau eksisting yang tidak didapatkan dari data-data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner.

Menurut Kusumah (2011), kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Kuesioner ada dua macam yaitu kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Kuesioner tertutup berisikan pertanyaan yang disertai pilihan jawaban, sedangkan kuesioner terbuka berisi pertanyaan yang tidak disertai pilihan jawaban.

Menurut Sugiyono (2011), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dalam mengumpulkan data dalam jumlah yang besar. Prinsip dalam penulisan angket terdiri dari beberapa prinsip, yaitu prinsip penulisan, pengukuran, dan penampilan fisik. Prinsip penulisan angket, prinsip ini menyangkut beberapa faktor yaitu isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan.

Prinsip pengukuran, prinsip ini merupakan instrumen angket yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dapat memperoleh data yang valid, reliabel. Supaya data yang diperoleh benar-benar valid dan reliabel maka perlu diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

Penampilan fisik angket sebagai alat pengumpul data akan mempengaruhi respon atau keseriusan responden dalam mengisi angket. Menurut Arikunto (2010), ada beberapa prosedur penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam kuesioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Tujuan dari kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil survey wawancara, dalam hal ini berupa penyebaran kuisisioner. Kriteria responden yang dipilih adalah sebagai berikut :

- Responden merupakan karyawan

Secara umum teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik skala *likert*. Penggunaan skala *Likert* menurut Sugiyono (2013:132) adalah “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala *likert* ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.

Tingkat persetujuan yang dimaksud dalam skala *Likert* ini terdiri dari 5 pilihan skala yang mempunyai gradasi dari Sangat Setuju

(SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS). 5 pilihan tersebut diantaranya adalah :

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Ragu-ragu (RG)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setu (STS)

Selain gradasi Persetujuan, dapat juga digunakan pada beberapa jenis gradasi tentang sikap dan pendapat. Seperti :

- Sangat Suka
- Suka
- Netral
- Tidak Suka
- Sangat Tidak Suka

2. Pengumpulan Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder yang dibutuhkan dan akan ditinjau dalam penelitian ini meliputi dokumen yang berupa dokumen statistik, profil lembaga, ataupun literatur yang telah terpublikasi seperti buku, jurnal, dan artikel.

1.6.4 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu Metode penelitian utama yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode ini merupakan ilmiah yang sesuai dengan kaidah ilmiah seperti objektif, terukur, rasional, dan sistematis serta menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik sehingga metode ini digunakan untuk menunjukkan pandangan yang sistematis terhadap suatu fenomena dengan cara

menspesifikasikan hubungan di antara variabel dengan tujuan menjelaskan fenomena secara alami (Sugiyono, 2011). Menurut nazir (1988) ada beberapa langkah kegiatan analisis analisis kuantitatif komparatif, yaitu:

1. Rumuskan dan definisikan masalah.
2. Jajaki dan teliti literatur yang ada.
3. Rumuskan kerangka teoritis dan hipotesa-hipotesa serta asumsi-asumsi yang dipakai.
4. Buatlah rancangan penelitian dengan cara memilih subjek yang digunakan dengan teknik pengumpulan data yang diinginkan, dan mengkategorikan sifat-sifat atau atribut-atribut atau hal-hal lain yang sesuai dengan masalah yang ingin dipecahkan, untuk mempermudah analisa sebab akibat.
5. Uji hipotesa, membuat interpretasi terhadap hubungan dengan teknik statistik yang tepat.
6. Membuat generalisasi, kesimpulan, serta implikasi kebijakan.
7. Menyusun laporan dengan cara penulisan ilmiah.

Pada penelitian ini, menggunakan teknik analisis kuantitatif yang digunakan adalah teknik analisis komparatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode komparatif.

Menurut Surya Dharma (2008), deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dan satu variabel. Metode Komparatif bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat, tapi tidak dengan jalan eksperimen tetapi dilakukan dengan pengamatan terhadap data dari faktor yang diduga menjadi penyebab, sebagai pembanding.

Adapun tahap-tahap dalam melakukan analisis berdasarkan sasaran studi, yaitu sebagai berikut:

1. Penentuan jumlah sampel

Sebelum menentukan sampel untuk survei responden keseluruhan, maka perlu dilakukan dahulu *survey* pendahuluan, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat instrumen *survey* atas kuisioner melaksanakan tugasnya. Berikut beberapa rumus penentuan sampel yaitu :

Rumus Slovin

$$n = N / (1 + N \cdot (e)^2)$$

dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah total populasi

e = batas toleransi error

Diketahui :

Jumlah populasi: 100.000 jiwa

Batas toleransi : 10%

Sehingga :

$$n = N / (1 + N \cdot (e)^2)$$

$$n = 100.000 / (1 + 100.000 \cdot (0.1)^2)$$

$$= 98.38 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ jiwa}$$

Analisis lain yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis uji keterkaitan dengan menggunakan analisis chi square. Chi Square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal. (Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji chi square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat yang terendah).

Uji Chi Square atau qai-kuadrat digunakan untuk melihat ketergantungan antara variabel bebas dan variabel tergantung berskala nominal atau ordinal. Prosedur uji chi-square menabulasi satu atau variabel ke dalam kategori-kategori dan menghitung angka statistik chi-square. Untuk satu variabel dikenal sebagai uji keselarasan atau *goodness of fit test* yang berfungsi untuk membandingkan frekuensi yang diamati (f_o) dengan frekuensi yang diharapkan (f_e). Jika terdiri

Dari 2 (dua) variabel dikenal sebagai uji independensi yang berfungsi untuk hubungan dua variabel. Seperti sifatnya, prosedur uji chi-square dikelompokkan ke dalam statistik uji non-parametrik. Semua variabel yang akan dianalisa harus bersifat numerik kategorikal atau nominal dan dapat juga berskala ordinal. Prosedur ini didasarkan pada asumsi bahwa uji nonparametrik tidak membutuhkan asumsi bentuk distribusi yang mendasarinya. Namun perlu diketahui syarat-syarat uji ini adalah: frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar, sebab ada beberapa syarat di mana chi square dapat digunakan yaitu:

1. Tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga Actual Count (F_0) sebesar 0 (Nol).
2. Apabila bentuk tabel kontingensi 2 X 2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga expected count (“ F_h ”) kurang dari 5.
3. Apabila bentuk tabel lebih dari 2 x 2, misak 2 x 3, maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.
4. Uji Chi square dapat digunakan untuk menguji :
 - Uji X^2 untuk ada tidaknya hubungan antara dua variabel (Independency test).
 - Uji X^2 untuk homogenitas antar- sub kelompok (Homogeneity test).
 - Uji X^2 untuk Bentuk Distribusi (Goodness of Fit)

Formula Chi square:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Dimana,

O_i = banyaknya kasus yang diamati dalam kategori ke-i

E_i = kasus yang diharapkan dalam kategori ke-i dibawah $H_0 = \sum_{k=1}^k$ notasi

sigma yang menunjukkan penjumlahan untuk semua kategori (k)

dimana $E_i = N/k$; $N = \sum N_i O_i$.

1.7 Sistematika Penulisan

Rancangan sistematika penulisan hasil studi ini dibagi menjadi ke dalam beberapa bagian dengan penguraian sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini dilakukan pembahasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian secara umum yang meliputi latar belakang, rumusan persoalan, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri atas ruang lingkup wilayah dan materi, metode penelitian yang terdiri atas metode pengumpulan dan metode analisis data, serta sistematika penulisan laporan.

BAB 2 TINJAUAN LITERATUR

Dalam bab kedua yang secara umum memaparkan mengenai tinjauan literatur diulas hal-hal yang berkenaan dengan kajian dari berbagai literatur terkait penelitian. Hal – hal yang dibahas dalam bab ini yaitu pengertian moda transportasi, persepsi masyarakat, preferensi masyarakat dan lain-lain.

BAB 3 GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ketiga ini, akan dibahas deskripsi umum mengenai karakteristik wilayah studi yang dimulai dari gambaran umum kawasan industri hyundai, gambaran umum kawasan industri hyundai yang mengalami kemacetan.

BAB 4 ANALISIS KEMUNGKINAN PERALIHAN PENGGUNAAN MODA ANGKUTAN PRIBADI KE BUS KARYAWAN

Dalam bab ini akan dibahas analisis kemungkinan peralihan penggunaan moda di lokasi studi untuk menjawab tujuan penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dikemukakan temuan-temuan, kesimpulan, rekomendasi, kelemahan penelitian dan saran studi lanjutan.